

**IMPLEMENTASI MODEL (PBL) BERBANTUAN APLIKASI BUDAYA
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SUMOBITO 1**

Hadi Saifuddhin¹, Suprayitno², Deni Zuliana³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

³Guru Sekolah Dasar SD Negeri Sumobito I Jombang

¹ppg.hadisafuddhin02@program.belajar.id²suprayitno@unesa.ac.id

³denyuliana09@gmail.com

ABSTRACT

The type of Classroom Action Research (PTK) used in this experiment. The focus is on improving Pancasila activities and learning outcomes by implementing the Problem-Based Learning model, assisted by Indonesian culture application media for class IV students at Sumobito I State Elementary School. As a result, aspects of activities and teaching and learning outcomes in each cycle show a significant increase. Where the first cycle of teacher activities obtained a percentage of 75% and the second cycle obtained a percentage of 90%. Likewise with student activities, in cycle I the percentage gain was 76.45% and cycle II 84.55% which shows an increase. For complete learning outcomes in cycle I, the percentage was 70.5% and the increase in cycle II was 88.23%. Based on these data, it was concluded that applying the Problem-Based Learning model assisted by Indonesian cultural application media for class IV students at SDN Sumobito I was able to improve the learning process for Pancasila subjects, especially aspects of teacher activities and student learning outcomes.

Keywords: problem-based learning model, teacher and student activities, learning outcomes.

ABSTRAK

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipakai dalam percobaan ini. Fokusnya yakni melakukan perbaikan aktivitas dan hasil belajar Pancasila dengan implementasi model Problem- Based Learning, dibantu media aplikasi budaya indoneisa untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Sumobito I. Hasilnya, aspek aktivitas dan hasil belajar mengajar pada setiap siklus memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan. Dimana siklus I aktivitas guru diperoleh presentase 75% dan siklus II diperoleh presentase 90%. Begitupun dengan aktivitas peserta didik, di siklus I perolehan persentasenya 76,45% dan siklus II 84,55% yang menunjukkan adanya kenaikan. Untuk ketuntasan hasil belajar siklus I persentasenya yakni 70,5% dan peningkatan disiklus II menjadi 88,23%. Didasarkan data tersebut maka, menerapkan model Problem- Based Learning berbantuan media aplikasi budaya indoneisa untuk peserta didik kelas IV di SDN Sumobito I mampu meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran Pancasila khususnya aspek aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: model problem-based, aktivitas guru dan peserta didik, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Sejatinya pendidikan merupakan sarana eksperimen untuk perbaikan dan tidak akan selesai sampai kapan pun, karena pendidikan merupakan bagian dari budaya yang terus berkembang. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan tentunya sangat berpengaruh dalam membantu mencapai kemajuan yang signifikan di berbagai sektor. Sehingga dalam pendidikan juga banyak kemanfaatan yang dapat diambil dari kekurangan-kekurangan dimasa sebelumnya untuk dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang. Karena bisa dikatakan setiap bangsa selalu melaksanakan pendidikan demi terwujudnya tujuan negara. Sehingga beranjak dari sinilah nantinya dikenal yang namanya pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional yakni implementasi pembelajaran disatu negara dengan didasarkan budaya adat setempat, kerohanian, kewiraswastaan serta politis. Pendidikan tersebut ditunjukkan untuk membngun ciri khusus atau kepribadian nasional. (Hasbullah, 2015, p. 121) Artinya dengan adanya pendidikan nasional atau pendidikan yang dilaksanakan secara

menyeluruh didalam suatu negara, diharapkan akan mampu membentuk ciri khusus yang dimiliki oleh suatu negara sebagai bagaian dari identitas negara tersebut.

Sistem pendidikan Nasional secara tegas dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 terkait fungsi dasar serta tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsinya sendiri telah dijelaskan pada pasal 3 yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian serta kewibawaan bangsa yang luhur sebagai upaya mencerdaskan bangsa. Sedangkan untuk tujuannya adalah mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, nasional serta memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Munculnya Perundang-undangan untuk mengatur tentang Sistim Pendidikan Nasional tersebut maka dapat kita ketahui bersama betapa pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Kemudian dengan adanya undang- undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional tersebut juga telah menunjukkan keseriusan bangsa Indonesia dalam mewujudkan

cita- cita mulia bangsa indonesia. Khususnya dalam mempersiapkan generasi- generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Permasalahan pendidikan saat ini memang masih banyak ditemui bahkan masih menjadi sorotan tajam dari berbagai pihak, khususnya terkait kualitas. Baik terkait kualitas guru, proses kegiatan belajar mengajar, hasil capaian kelulusan dari peserta didik serta sarana prasarannya. Tetapi, pemerintah juga telah mengupayakan perbaikan diberbagai aspek, baik perbaikan kualitas pendidikan, kurikulum, kompetensi guru serta sarana pendidikan.

Mutu pendidikan yang paling keterkaitan yakni bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam dapat berjalan dengan efektif. Guru berperan sentral di dalam pendidikan, dimana yang mengetahui kondisi peserta didik dalam kelas, implementasi kurikulum di sekolah dan infrastruktur belajar yang tersedia dapat diseimbangkan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikannya dalam sebuah proses pembelajaran. Melihat begitu pentingnya peran guru dalam kualitas pendidikan maka

sudah seharusnya sebagai seorang guru harus mampu melaksanakan perbaikan kualitas mengajarnya dengan melakukan berbagai cara seperti melakukan pembuatan perencanaan pembelajaran yang matang, mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik.

Peran utama guru pada proses belajar dan mengajar yakni mampu menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang efektif, hingga harapannya dimungkinkan proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik, dan diperoleh efektivitas peserta didik untuk mengikuti pelajaran serta menguasai kompetensi yang perlu dicapainya. Upaya mewujudkannya, guru harus bisa menjadi fasilitator proses pembelajaran yang bisa menstimulus kepada peserta didik hingga mereka aktif, karena subjek dalam belajar adalah peserta didik.

Tetapi kenyataannya temuan permasalahan dilapangan yang dilaksanakan oleh guru justru mengesampingkan hak utama peserta didik. Guru berperan utama pada krgiatan pembelajaran (*teacher centered*). Padahal diproses belajar

seharusnya peserta didik bisa banyak berperan untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya (*student centered*). Tetapi, dinyatakan pembelajaran yang berlangsung di kelas peserta didik pasif, kegiatan pembelajaran belum mampu memfasilitasi peserta didik memperlihatkan kemampuannya, mereka hanya duduk dan mendengarkan penyampaian materi, kegiatan pembelajaran didominasi guru (*teacher centered*).

Didasarkan pada observasi peneliti di kelas IV SDN Sumobito I pada pelaksanaan pembelajaran pancasila yang berlangsung masih dilaksanakan dengan model dan media yang konvensional. Pembelajaran dilaksanakan dengan kurang menarik, karena guru lebih berperan pada kegiatan pembelajaran (*Teacher Centered*). Peserta didik lebih sering mendengarkan ketika guru mengajar, akibatnya peserta didik menjadi pasif. Dalam pengaitan topik dengan kondisi yang dilihat oleh peserta didik juga masih kurang, lebih banyak kegiatan penghafalan materi yang ada di buku siswa dari pada pembahasan maknanya. Akibatnya peserta didik mengeluh materi yang

dihafalkan terlalu banyak, sulit memahaminya serta kurangnya kebermanaan belajar. Partisipasi yang kurang dari peserta didik, berakibat pada kurangnya nilai hasil belajarnya pada mata pelajaran Pancasila, Hal tersebut terlihat berdasar hasil analisis nilai formatif kelas IV di pelajaran pancasila pada topik kebinekaan Indonesia khususnya. Dimana banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun rentang penetapan sekolah yakni ≥ 70 . Didasarkan dengan nilai tersebut maka diketahui nilai rata-rata kelas 68,17 dengan ketuntasan belajar klasikal 58,82%. Dari hasil data tersebut maka, persentase hasil belajaran pendidikan Pancasila di kelas IV khususnya materi kebinekaan global belum mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal yang besarnya $\geq 80\%$.

Melalui masalah diatas, sehingga diperlukan adanya perbaikan dan solusi yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran pancasila di kelas IV SD Negeri Sumobito I bisa meningkat. solusinya yakni melalui implementasi model pembelajaran berpola *student centered*. Kemudian

pemilihannya harus mampu memberikan dorongan pada peserta didik utk aktif dalam mengembangkan kemampuannya melalui pemecahan masalah yang nyata di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian harus ada media pembelajaran yang mampu mendukung model pembelajaran tersebut. Peneliti memilih media pembelajaran aplikasi budaya Indonesia.



Gambar 1. Media Aplikasi Budaya Indonesia

Aplikasi tersebut berbasis android yang bisa diunduh melalui google playstore. Media tersebut juga mampu untuk memudahkan peserta didik untuk menemukan sumber belajar dengan materi yang dipelajari. Aplikasi tersebut juga mampu dijadikan peserta didik sarana untuk memecahkan masalah. Media pembelajaran aplikasi budaya Indonesia dirasa peneliti sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Pancasila karena pada mata pelajaran Pancasila selain kajian terhadap

fenomena-fenomena sosial yang perlu dilatih untuk peserta didik, literasi juga sangat dibutuhkan pada mata pelajaran tersebut.

Fokus pembelajaran Pancasila harapannya yakni tentu peserta didik tidak hanya mampu paham terhadap materi secara teoritis namun lebih kepada bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikannya di kesehariannya. Maka, guru harus mampu menentukan media yang tepat untuk mata pelajaran Pancasila yakni melalui pertimbangan pengintegrasian materi-materi pembelajaran untuk tujuan yang diharapkan serta mengacu pada *factual/ real* yang ditemui peserta didik. Kemudian dengan mempertimbangkan karakteristik, taraf berfikir, sikap dan perilaku peserta didik. Arah pelajaran pancasila didasarkan pada kehidupan masa kedepan peserta didik yang akan menghadapi berbagai tantangan perkembangan masyarakat yang majemuk yang berpengaruh dengan nilai-nilai etika dan moral.

Didasarkan pada uraian tersebut, upaya peneliti untuk menyelesaikan masalah dengan

mengimplementasikan media pembelajaran aplikasi budaya Indonesia. Dimana dengan media pembelajaran tersebut akan mampu memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi, mampu mengubah situasi pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Kemudian dengan penggunaan aplikasi budaya Indonesia yang berbasis android, peserta didik akan mampu mempelajari materi secara berulang-ulang secara lebih mudah kapanpun dan dimanapun. Selain itu, peserta didik akan lebih leluasa menunjukkan kemampuannya secara penuh. Sehingga pembelajaran Pancasila yang memiliki kebermanaknaan akan dapat diwujudkan, hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

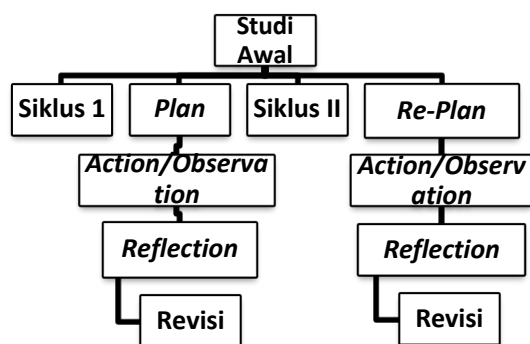
Dengan demikian, penulis memiliki motivasi merealisasikan penelitian melalui judul “Implementasi Model *Problem-Based Learning* Berbantuan Aplikasi Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sumobito I”.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis yang diterapkan. Poin utamanya yakni penelitian dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan penilaian terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dapat berhasil dengan baik (Ani Widayati, 2018., Nur Azizah Rahayu, dkk, 2023). Paparan yang sejenis juga dikemukakan oleh (Pujiastuti, dkk, 2021) menguraikan jika Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian berupa perbaikan proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas Kemmis & Teggart yang di modifikasi oleh Riyanto adalah penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Dimana nantinya dapat menghasilkan sebuah siklus yang terdiri atas : perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan berulang (Lusidawaty, Fitria, Miaz, & Zikri, 2020). Dari keempat tahapan tersebut nantinya akan membentuk sebuah putaran kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk

memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Setelah tahapan terakhir selesai, nantinya akan kembali pada tahapan pertama hingga kriteria keberhasilan penelitian dapat terwujud. Adapun gambaran model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Taggart yakni sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus penelitian oleh Riyanto berdasarkan Model Kemmis & Teggart

Penelitian ini merupakan kerjasama kolaboratif yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 Universitas Negeri Surabaya dengan guru pamong PPL 2, serta dengan dosen pembimbing lapangan. dimana mahasiswa sebagai peneliti bertugas sebagai guru model. Kemudian guru pamong bertugas membantu melakukan pengamatan (Observer) melaksanakan implementasi model model *Problem-Based Learning* berbantuan aplikasi budaya Indonesia yang dilakukan oleh mahasiwa.

Sedangkan dosen pembimbing lapangan bertugas sebagai pembimbing, memberi masukan dan ide terhadap pemecahan masalah pembelajaran sebelum dan sesudah disetiap siklus penelitian. Dengan kolaborasi yang dilakukan besar harapan dari penelitian tindakan kelas ini dapat mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hasil penelitian yang telah dilaksanakan benar-benar objektif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan akan dihentikan apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Peserta didik kelas IV SD Negeri Sumobito 1 tahun pelajaran 2023/2024 adalah subjek dalam dipenelitian tindakan kelas ini. Jumlahnya yakni 17 anak. Rinciannya 9 laki-laki dan 8 perempuan. Persamaan perlakuan tindakan pada penelitian dilakukan oleh peneliti kepada seluruh peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dibulan Maret hingga April 2024. Pelaksanaannya dilakukan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni :

1. Observasi (pengamatan).

Proses kegiatan pembelajaran diamati menggunakan observasi. Adapun tujuannya yakni untuk memperoleh informasi dan data terkait aktivitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. lembar pengamatan (observasi) menjadi instrumen penelitian ini dengan mengimplementasikan skala penilaian (*rating scale*). Dimana kriteria skala penilaian tersebut yang dijadikan rujukan observasi yang memuat daftar dari keseluruhan aspek yang akan diteliti.

2. Teknik tes

Digunakan oleh peneliti untuk meneliti hasil belajar peserta didik sesudah menerima materi pada kegiatan pembelajaran.

3. Analisis Data Hasil observasi.

Olah data untuk hasil pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan presentase, baik aktivitas peserta didik maupun guru. Caranya yakni jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan perolehan skor maksimal seluruh aspek dan dikalikan 100%. Secara lebih jelas dapat dituliskan nmenggunakan rumus :

Keterangan:

P : persentase aktivitas guru atau peserta didik

$\sum SP$: jumlah skor perolehan

$$P = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$\sum SM$: jumlah maksimal skor

Langkah kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dikatakan efektif apabila telah melaksanakan tahapannya sesuai sintaks dan aspek perencanaan kegiatan pembelajaran. Presentase kriteria keberhasilannya dalam pembelajaran yakni minimal 80%. Untuk konversi skala presentase yang didapatkan kemudian dianalisis berdasarkan kriteria berikut (Rahmah dkk, 2023).

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Peserta Didik dan Guru

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	<i>Sangat baik</i>
2	66% – 80%	<i>Baik</i>
3	51% - 65%	<i>Cukup baik</i>
4	0% - 50%	<i>Kurang baik</i>

4. Analisis Data Hasil Belajar.

Data kuantitatif khususnya terkait hasil belajar, didapatkan dari tes yang dikerjakan peserta didik setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuannya yakni untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman materi yang telah dikuasainya, selain ini juga digunakan

untuk mengetahui perbandingannya dengan siklus berikutnya apabila pada siklus pertama memperoleh hasil yang kurang maksimal. Untuk perhitungan data hasil tes belajar yang didapatkan oleh peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$KI = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

KI : ketuntasan individu

$\sum SP$: jumlah perolehan skor

$\sum SM$: jumlah maksimal skor

Hasil dari perolehan nilai peserta didik melalui tes setelah pembelajaran kemudian dilakukan analisis dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Pancasila di SDN Sumobito I yang telah ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, dapat diketahui apabila nilai yang didapatkan oleh peserta didik kurang dari 70 maka, dapat dikategorikan belum tuntas. Sebaliknya jika peserta didik perolehan nilainya sama atau lebih dari 70 maka dapat dikatakan peserta didik tersebut telah dikategorikan tuntas dalam mempelajari materi pembelajaran. Untuk perhitungan kriteria ketuntasan

dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus dibawah ini.

$$KK = \frac{\sum ST}{\sum SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

$\sum PD$: jumlah peserta didik tuntas

$\sum SPD$: jumlah keseluruhan peserta didik

Tujuan dari perhitungan ketuntasan klasikal yakni untuk mengetahui sejauh mana seluruh peserta didik dalam kelas tersebut secara keseluruhan dapat memahami materi dalam pembelajaran. Adapun langkah untuk menghitung ketuntasan klasikal yakni dengan cara membagi jumlah peserta didik yang tuntas dalam kelas tersebut dengan jumlah keseluruhan peserta didik, kemudian dikalikan dengan 100%. Langkah berikutnya untuk mengetahui presentase ketuntasan klasikal kelas tersebut yakni Apabila peserta didik yang tuntas masih dibawah 80%, maka pembelajaran belum memenuhi ketuntasan klasikal. Namun, jika jumlah peserta didik yang tuntas dalam kelas tersebut sama atau lebih dari 80%, dapat dinyatakan telah tuntas secara klasikal. Kemudian cara hitung nilai rata-rata kelas (*mean*)

pada penelitian ini berdasarkan rumus dibawah ini.

$$Me = \frac{\sum NS}{\sum SPD}$$

Keterangan:

Me : rata-rata

$\sum NPD$: jumlah nilai peserta didik

$\sum SPD$: jumlah keseluruhan peserta didik dikelas tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana disetiap siklusnya melalui 4 tahapan model penelitian yang dikembangkan Kemmis & Teggart yang di modifikasi oleh Riyanto. Fokus materi dalam penelitian ini yakni tentang kebinekaan global. Dibawah ini hasil rincian penelitian yang diperoleh.

1. Aktivitas Guru

Kegiatan yang dilakukan guru pada pelaksanaannya harus melalui sintaks model pembelajaran PBL. Dimana langkah tersebut adalah mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah, mengkondisikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menjadi fasilitator untuk menemukan solusi permasalahan secara berkelompok maupun mandiri, memandu jalannya

presentasi hasil diskusi peserta didik serta mengarahkan peserta didik pada kegiatan evaluasi dari pemecahan permasalahan yang selsai dilaksanakan.

Berikut hasil analisis data observasi aktivitas guru pada Implementasi model PBL berbantuan aplikasi budaya indonesia mata pelajaran Pancasila pada peserta didik Kelas IV SD Negeri Sumobito 1.

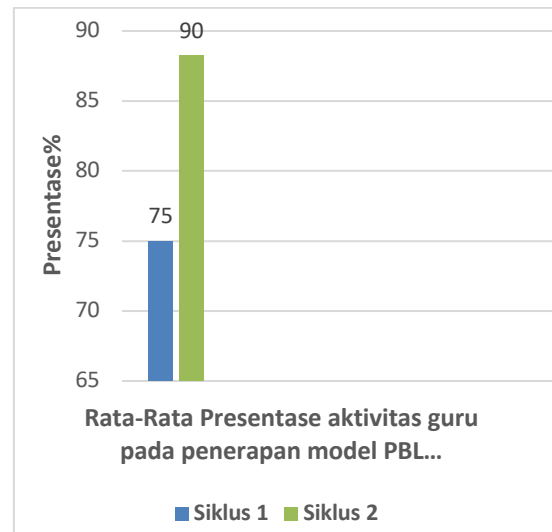
Tabel 2. Data aktivitas guru dalam penerapan model PBL berbantuan Aplikasi budaya Indonesia.

Aktivitas guru	Persentase (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
Fase 1 Pengenalan peserta didik terhadap masalah	83,33	91,67
Fase 2 Mengarahkan peserta didik untuk belajar	83,33	100
Fase 3 Menstimulus penyelidikan secara mandiri maupun kelompok	75,00	93,75
Fase 4 Mempresentasikan hasil dikusi	75,00	100
Fase 5 Melaksanakan evaluasi dan analisis proses pemecahan masalah	75,00	87,50
Rata-rata persentase aktivitas guru	75,00	90,00
Kriteria	Baik	Sangat baik

Perolehan data hasil penelitian siklus 1 rata-rata presentase aktivitas

guru sebesar 75%. Dengan demikian dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus 1 masuk pada kriteria baik. Tetapi presentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan yakni sebesar $\geq 80\%$. Berdasarkan analisis data diatas perlu dilanjutkan pada siklus II melalui tahapan revisi berdasarkan temuan permasalahan pada siklus I.

Untuk data perolehan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II yakni memperoleh rata-rata presentase sebesar 90% yang dapat dikatakan meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan kedalam kriteria sangat baik. Maka penelitian aktivitas guru pada siklus II telah memenuhi indikator dan dapat berhasil untuk meningkatkan aktivitas guru dalam implementasi model PBL berbantuan aplikasi budaya Indonesia pada matapelajaran pancasila kelas IV SD Negeri Sumobito I. Didasarkan hasil analisis data observasi aktivitas guru diatas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik rata-rata persentase aktivitas guru

2. Aktivitas Peserta Didik

Implementasi model PBL dengan bantuan aplikasi budaya Indonesia harus dilaksanakan dengan aktivitas pembelajaran beserta didik yang terdapat aspek-aspek didalamnya. Meliputi : 1) Mendengarkan informasi dan menyimak (*listening activities*), 2) Menjawab dan mengajukan pertanyaan (*oral activities*), 3) Mengamati objek atau gambar yang disajikan (*visual activities*), 4) Melaksanakan kajian /mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (*motoric and visual activities*) menggunakan aplikasi budaya Indonesia, 5) Melaksanakan diskusi kelompok (*mental and oral activities*), 6) Menyusun laporan dalam bentuk peta konsep, 7) Mempresentasikan

hasil diskusi kelompok (*oral activities*), dan 8) Melakukan evaluasi dan analisis hasil diskusi (*mental activities*).

Berikut ini hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik dalam implementasi model PBL berbantuan media aplikasi budaya Indonesia dipembelajaran pancasila pada peserta didik Kelas IV SD Negeri Sumobito 1.

Tabel 3. Data aktivitas peserta didik pada penggunaan model PBL berbantuan media aplikasi budaya Indonesia

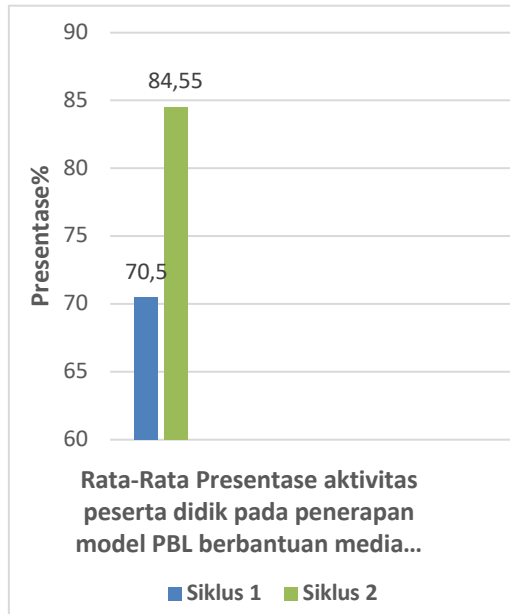
Aktivitas Peserta Didik	Persentase (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
Mendengarkan informasi dan menyimak (<i>listening activities</i>)	75,00	88,23
Menjawab dan mengajukan pertanyaan (<i>oral activities</i>)	77,90	77,94
Mengamati objek atau gambar yang disajikan (<i>visual activities</i>)	69,10	80,88
Melaksanakan kajian /mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (<i>motoric and visual activities</i>)	75,00	89,70
Melaksanakan diskusi kelompok (<i>mental and oral activities</i>)	83,80	83,82
Menyusun laporan dalam bentuk peta konsep	83,80	83,82
Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral activities</i>)	72,00	83,82
Melakukan evaluasi dan analisis hasil diskusi (<i>mental activities</i>)	75,00	88,23

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik	76,45	84,55
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Dari data hasil penelitian siklus 1 rata-rata persentasenya yakni 76,45 %. Maka, dapat dikatakan aktivitas peserta didik disiklus 1 masuk pada kriteria baik. Tetapi persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan yakni sebesar $\geq 80\%$. Sehingga berdasarkan analisis data tersebut perlu dilanjutkan pada siklus II melalui tahapan perbaikan berdasarkan kendala pada siklus I.

Untuk data perolehan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II yakni mendapatkan rata-rata persentase sebesar 84,55 % yang dapat dikatakan meningkat cukup signifikan jika dibandingkan siklus I. Sehingga data tersebut bisa dikategorikan kedalam kategori sangat baik. Selanjutnya penelitian aktivitas peserta didik dalam siklus II telah melampaui indikator keberhasilan dan dapat dikategorikan berhasil untuk meningkatkan aktivitas guru terkait Implementasi model PBL berbantuan aplikasi budaya Indonesia dipembelajaran pancasila pada kelas IV SD Negeri Sumobito 1. Didasarkan

hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik di atas, Berikut jika digambarkan dalam sebuah grafik .



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Presentase Aktivitas Peserta didik

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk tindakan kelas, khususnya hasil belajar peserta didik yakni diberikan batasan hanya untuk hasil belajar kognitif (pengetahuan). Perolehan data hasil pembelajaran perolehannya dari tes formatif yang dikerjakan peserta didik setelah selesainya kegiatan belajar disetiap siklus. Mengacu pada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 , dibawah ini paparan perolehannya :

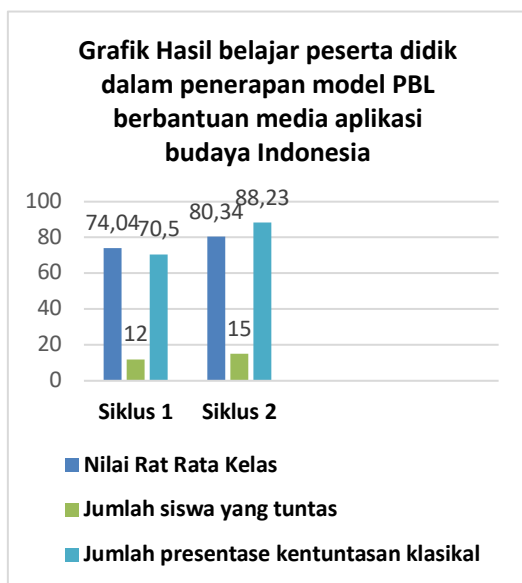
Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Nilai Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Klasikal(%)
I	74,04	12	70,5
II	80,34	15	88,23

Mengacu pada perolehan data tes formatif yang telah dilaksanakan dan telah diapaparkan pada tabel diatas maka, pada siklus 1 dapat kita ketahui nilai rata-rata kelas sebesar 74,04 dengan rincian sejumlah 12 dari 17 peserta didik yang perolehan nilainya tuntas, maka persentase yang didapatkan yakni 70,5%. Sehingga, Hasil belajar peserta didik untuk siklus I, kategorinya belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Demikian pelaksanaan siklus II pada penelitian ini harus dilaksanakan melalui perbaikan dan revisi berdasarkan kendala yang ditemukan pada siklus I.

Hasil perolehan data siklus II didasarkan pada analisis data hasil belajar kognitif peserta didik menunjukkan perbandingan yang signifikan dengan siklus sebelumnya. Melalui tabel diatas juga dapat diketahui perolehan nilai rata-rata kelas 80,34. Meliputi 15 dari 17 nilai tuntas yang diperoleh peserta didik ,

maka persentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 88,23%. Maka, persentase ketuntasan belajar klasikal untuk hasil belajar di siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Artinya melalui implementasi model PBL berbantuan media pembelajaran aplikasi budaya Indonesia terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut grafik hasil belajar kognitif pembelajaran pancasila berdasarkan dataditatas:



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Peserta didik

E. Kesimpulan

1. Implementasi model *Problem-Based Learning* dengan bantuan aplikasi budaya Indonesia mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran

pancasila kelas IV SD Negeri Sumobito I

2. Hasil capaian belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sumobito 1 di mata pelajaran pancasila topik kebinekaan global meningkat cukup signifikan dengan ketuntasan belajar klasikal 70,5% meningkat disiklus II menjadi 88,23%.

3. Guru sebaiknya memahami memahami sintaks model *Problem-Based Learning*, memahami menggunakan media yang pakai, menguasai konsep dasar dalam mengajar, serta melakukan perencanaan pembelajaran yang baik

4. Untuk peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (12th ed.). Rajawali Pers.

Junio,S.A., Uswatun,K., & Sri ,W.(2023) . Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Dididk Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2)

- Lusidawaty,V., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sins dan Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1),170.
- Mayawati,M., Mulbasari, A.S., & Nurjannah (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning dimasa Pandemi. *Indiktita: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*,3(1),81-93
- Mungzilina,A.K,dkk.(2018), Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggungjawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*,2(2),pp 184-195
- Nurazizah, R., Abdul, A., & Rismawati. (2023) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasis Belajar Siswa Dikelas IV SD Negeri Labuang Baji II Makasar. *Jurnal Pendidikan Khasanah*, 2(1). pp 102-105
- Prilla,A.P., Fenny, R., & Donis,S.(2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang. *Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK Universitas PGRI Semarang*. 463-470
- Pujiastuti,P.,Firdaus,F., Herwin& Arlinda, R (2021). Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Pada Era Kenormalan Baru. *Jurnal Foundasia*,12(2),53
- Rahma, Samritin, Siti,R.N (2023) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model NHT Berbasis Budaya Buton Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,1(1). 154-161
- Reinita,R.(2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal of Moral and Civic Education*, 4 (2), 88-96
- Ria. (2019). Aplikasi Budaya Nusantara untuk Sekolah Dasar (SD) Berbasis Android . *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi dan Komputer*, 2(1),pp.248-261
- Saputri,M.A.(2020). Penerapan model pembelajaran Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1),pp 92-98.
- Suci Lya Wati,Jenih (2016). Implementasi Pengenalan Budaya Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi* ,2(3),pp. 137-141
- Syamsidah,S., & Suryani, H .(2018) *Model Problem Based Learning (PBL)*. Deepublish
- Widayati,A.(2018). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidkan Akutansi Indonesia*,6(1)